

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS**

#### **2.1. Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1. Sejarah Perdagangan Internasional**

Perdagangan internasional sudah ada sejak zaman dahulu, yaitu perdagangan antar kerajaan, ribuan tahun sebelum Masehi. Transaksinya dilakukan dengan cara barter, meski ada juga yang menggunakan mata uang yang terbuat dari logam atau perak. Perdagangan internasional dilatarbelakangi oleh berkembangnya spesialisasi dalam hal kebutuhan dan kegiatan produksi. Daerah perdagangan internasional pada zaman dahulu masih terbatas. Seiring perkembangan zaman, kemajuan teknologi transportasi, khususnya dalam bidang jasa, mendorong perluasan ruang lingkup perdagangan internasional. Kemajuan ini sejalan dengan kemajuan dalam bidang transportasi, industri, dan teknologi informasi, dan transaksi barang dan jasa antara negara-negara meningkat melalui ekspor dan impor.

##### **a. Perdagangan Internasional Abad pertengahan.**

Setelah runtuhnya kekuasaan Romawi, perdagangan Eropa mulai berkembang secara bertahap pada abad kedua belas dan tiga belas. Untuk menjamin keamanan perdagangan jangka panjang, pedagang membentuk kelompok yang melindungi pedagang saat berpergian ke luar negeri. Perdagangan antara Asia dan Eropa masih terbatas, meskipun perdagangan sudah mulai tumbuh. Pasalnya, perjalanan lintas benua masih terlalu mahal, dan Asia juga menilai Eropa bukanlah tujuan ekspor yang baik.

b. Perdagangan Internasional Pada masa Revolusi Industri.

Sebelum pertengahan abad ke-18, perdagangan rempah-rempah mempunyai tempat istimewa di atas komoditas lainnya. Pada saat itu, perdagangan internasional mengambil bentuk baru, dan Revolusi Industri menjadi pemicunya. Karena Revolusi pertama kali terjadi di Eropa, kawasan ini menjadi pusat jaringan perdagangan dunia hampir sepanjang abad ke-19. Faktor-faktor berikut dipengaruhi oleh Revolusi Industri pada perdagangan internasional. Kegiatan perekonomian Eropa bergantung pada pasar luar negeri sebagai pemasok bahan mentah dan pembeli barang jadi buatan pabrik.

1. Pertumbuhan industri menyebabkan perdagangan bahan baku. Salah satu contohnya adalah ketika proses pembuatan pakaian di Eropa menjadi lebih mekanis, sehingga banyak kapas telah diekspor ke Amerika Serikat.
2. Pertumbuhan industri menyebabkan pergeseran cara transportasi, seperti yang disebabkan oleh munculnya sarana transportasi yang digerakkan oleh uap, yang berdampak pada pertumbuhan perdagangan.
3. Karena pertumbuhan industri menyebabkan produksi massal, definisi pasar harus diubah. Dahulu daerah produsen berperan sebagai pasar (hasil dari produksi massal), dimana daerah produsen yang satu menjadi pasar (pelanggan) bagi daerah produsen lainnya. Akibatnya, suatu wilayah (negara) harus melakukan spesialisasi pada bidang produksi tertentu (mirip dengan gagasan keunggulan komparatif).

c. Perdagangan Internasional Selama Perang Dunia.

Perdagangan internasional mengalami kemunduran selama perang. Kemunduran terparah terjadi pada masa Depresi Besar tahun 1929, ketika banyak perusahaan bangkrut karena minimnya transaksi ekspor-impor di Eropa dan Amerika, hal ini terlihat dari betapa merosotnya perdagangan internasional pada saat itu. Pemulihan dimulai kembali pada tahun 1930an, namun kembali mengalami kemunduran ketika Perang Dunia II dimulai.

d. Perdagangan Internasional Era Informasi.

Perluasan Perdagangan Internasional Sejak Perang Dunia II, yang berpusat pada perubahan dan perbaikan. Upaya perubahan ini bermula pada kesadaran bahwa suatu negara tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, sehingga perlu bekerja sama dengan negara lain. Percepatan informasi seperti internet mengikuti tumbuhnya kerja sama dengan negara lain. Perjanjian transaksi dapat dilakukan dari jarak jauh sekalipun melalui layanan internet, dan pada akhirnya ekspektasi perdagangan internasional semakin cepat.

### **2.1.2 Pengertian Perdagangan Internasional**

Perdagangan internasional merupakan suatu kegiatan proses perdagangan barang-barang dari kesepakatan masing-masing negara secara bersama (Huala Adolf,2009). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perdagangan internasional adalah perdagangan barang dan jasa yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain.

Secara teoritis dengan memahami konsep dan definisi teori perdagangan internasional adalah untuk mengetahui arah dan pergerakan struktur perekonomian yang terjadi dalam waktu tertentu dan dapat menjelaskan arah perdagangan suatu negara. Dan yang pasti dengan memahami teori dan pemahaman tekstual perdagangan internasional bahwa dapat menentukan dan menunjukkan poin keuntungan yang akan di dapatkan dari gains from trade atau perdagangan internasional.

### **2.1.3 Teori Perdagangan Internasional**

Ada dua gagasan pokok yang melandasi perdagangan internasional, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Teori Keunggulan Absolut Adam Smith**

Adam Smith adalah orang pertama yang mengemukakan prinsip manfaat absolut. Menurutnya, konsep keunggulan absolut menggambarkan situasi di mana suatu negara dapat mengungguli pesaingnya dalam hal output dengan mengurangi biaya produksi. Hal ini memungkinkan negara memperoleh lebih banyak keuntungan. Jika suatu negara mampu menghasilkan sesuatu yang tidak mampu diproduksi oleh negara lain, maka negara tersebut dianggap mempunyai keunggulan absolut.

Menurut hipotesis ini, suatu negara yang memproduksi barang dan menetapkan harga lebih murah dibandingkan negara lain akan mendapatkan keuntungan dari perdagangan internasional.

## 2. Teori Keunggulan Komparatif David Ricardo.

David Ricardo yang pertama kali mengemukakan teori ini. Ide ini dikembangkan untuk mengatasi kelemahan dalam teori keunggulan absolut, yang menyatakan bahwa negara-negara dengan keunggulan absolut selalu memiliki nasib yang lebih baik dibandingkan negara-negara yang tidak memiliki keunggulan absolut. David Ricardo menegaskan bahwa negara-negara yang tidak memiliki keuntungan yang jelas mungkin akan mendapatkan keuntungan dari perdagangan internasional dengan berfokus pada barang-barang yang diproduksi di dalam negeri. Selain itu, suatu negara akan memiliki keunggulan komparatif jika negara tersebut dapat memproduksi barang atau menyediakan jasa dengan biaya tenaga kerja yang lebih rendah dibandingkan negara lain. Untuk memahami teori keunggulan komparatif secara lebih lengkap.

### **2.1.4 Manfaat Perdagangan Internasional**

Tidak mungkin membicarakan perdagangan internasional tanpa menyebutkan keuntungan yang diperolehnya.

Menurut Adam Smith ada 6 manfaat dalam Perdagangan Internasional, antara lain :

#### 1. Mempromosikan hubungan persahabatan antar negara.

Komunikasi yang baik antara dua negara atau lebih akan terfasilitasi dengan adanya perdagangan internasional. Kemitraan yang ada saat ini akan semakin memperkuat ikatan antar negara anggota.

Suatu negara dapat bekerja sama dalam bidang lain, termasuk politik, kebudayaan, pendidikan, dan lain sebagainya, jika negara tersebut dapat menjalin persahabatan yang kuat. Oleh karena itu, secara tidak sengaja, hal ini dapat membantu mengatasi permasalahan di luar perekonomian.

## 2. Tercipta Spesialisasi

Ketika suatu produk barang atau jasa memasuki suatu negara, warga negara tersebut memiliki kemampuan untuk mempelajari proses produksi dan pengoperasiannya. Hal ini mungkin memotivasi mereka untuk memperoleh tingkat keterampilan yang sama sehingga mereka dapat memproduksi barang serupa di rumah.

Penduduk akan mampu menciptakan produk serupa yang dapat diekspor dan menghasilkan lebih banyak pendapatan di dalam negeri ketika mereka mampu membuat komoditas atau jasa yang sebelumnya tidak dapat mereka sediakan sendiri. Sebagai gambaran, mari kita lihat kerjasama industri transportasi untuk memproduksi mobil Esemka di Indonesia.

Ilmu yang didapat dari kerjasama ini menginspirasi masyarakat untuk menciptakan mobil sendiri yang nantinya akan lebih terjangkau dan bisa diekspor ke luar negeri dengan keunggulan tersendiri dibandingkan dengan mobil Jepang yang sebelumnya lebih terkenal.

## 3. Tingkat Kemakmuran Bangsa Meningkat.

Tidak dapat disangkal bahwa peningkatan kekayaan merupakan salah satu keuntungan yang dapat diperoleh suatu negara dari perdagangan

internasional. Aktivitas ekonomi produsen, konsumen, dan pemerintah yang semuanya menghasilkan keuntungan memberikan indikator kemakmuran. Setelah kegiatan ini, ketiganya merasa sejahtera.

Misalnya, ketika produsen menjual produknya ke luar negeri, mereka mendapat untung, dan konsumen mendapat manfaat serta mudah memperoleh barang dan jasa. Peningkatan devisa negara akan membantu pemerintah untuk sementara waktu.

#### 4. Mengurangi Jumlah Tingkat Pengangguran

Kerja sama perdagangan antar negara dapat membantu membuka perusahaan dan menciptakan lapangan kerja. Permintaan konsumen terhadap suatu barang semakin meningkat, yang berarti semakin banyak perusahaan yang mempekerjakan lebih banyak tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Pabrikasi tidak dapat menyelesaikan pesannya sendiri. Hal ini memungkinkan individu pengangguran untuk berkolaborasi guna memenuhi keinginan pelanggan. Pembuatan barang-barang dalam skala besar di wilayah-wilayah ini, khususnya di wilayah-wilayah dengan tingkat pengangguran yang tinggi, akan membantu menurunkan tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan penduduk lokal di sekitar lokasi produksi.

Produksi di kota-kota besar mendorong masyarakat untuk mencari pekerjaan di kota yang upahnya lebih tinggi dibandingkan di dusun sehingga meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

## 5. Menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi

Sektor ilmu pengetahuan dan teknologi sering mengalami perubahan akibat perdagangan internasional. Landasan teknologi yang kokoh pada barang atau jasa yang diekspor akan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi di negara tujuan. Hal ini dapat mendorong mobilisasi teknologi, meningkatkan kemahiran penduduk suatu negara dalam menggunakan teknologi yang ada.

## 6. Harga Barang Cenderung Stabil

Apakah menurut Anda pada suatu saat, harga suatu barang telah meningkat jauh dibandingkan sebelumnya? Pasalnya, persediaan produk tersebut di pasaran terbatas sehingga menyulitkan perusahaan untuk mendapatkan produk tersebut. Barang-barang yang tadinya sulit didapat akan mudah didapat melalui perdagangan internasional.

Tingkat harga suatu komoditas di pasar biasanya akan tetap stabil jika mudah diperoleh. Kurangnya masker selama epidemi ini adalah salah satu contohnya. Harga masker meningkat drastis dibandingkan sebelum pandemi akibat kelangkaan di pasaran. Namun begitu masker tersedia secara luas dari berbagai produsen, biayanya akan kembali normal.

### **2.1.5 Faktor Pendorong Perdagangan Internasional**

Menurut Adam Smith ada 9 faktor yang mendorong Perdagangan Internasional, diantaranya :



### 1. Variasi Sumber Daya Alam Dunia Antar Negara.

Perdagangan internasional sangat dipengaruhi oleh kondisi alam suatu negara. Misalnya, Selandia Baru menghasilkan banyak sapi berkualitas tinggi, namun Indonesia kaya akan gas dan produk pertanian. Mengingat kedua negara memerlukan hal ini, terdapat dasar yang kuat untuk mencapai kesepakatan. Selandia Baru membutuhkan produk pertanian untuk menopang sektor industrinya, sedangkan Indonesia membutuhkan daging berkualitas tinggi untuk konsumsi masyarakat.

### 2. Ingin Meningkatkan Keuntungan

Tidak diragukan lagi, suatu negara membutuhkan lebih banyak pendapatan untuk mendukung kehidupan warganya. Negara telah melakukan sejumlah upaya untuk mengidentifikasi kebijakan yang menghasilkan keuntungan lebih tinggi, bahkan dalam kerangka sistem pasar global.

Memilih tarif pajak untuk barang impor dan ekspor adalah salah satu contohnya. Diperkirakan pajak ekspor akan tinggi, sedangkan pajak impor akan rendah. Suatu negara dapat meningkatkan pendapatannya secara menguntungkan dengan cara ini.

### 3. Keinginan Untuk Memperluas Pasar.

Produksi barang ataupun jasa dari suatu negara diharapkan dapat mendatangkan keuntungan yang lebih. Untuk itu, memperluas jaringan perdagangan penting untuk dilakukan. Dengan membuka diri, pasar hasil produksi negara dapat di ekspor ke beberapa negara sehingga akan

memperoleh keuntungan yang lebih daripada hanya dipasarkan dalam negeri. Banyak negara berlomba-lomba dalam memasarkan produknya dengan negara lain seperti halnya Indonesia yang memasarkan produknya berupa hasil kekayaan alam ke negara lain karena akan mendatangkan keuntungan yang lebih.

#### 4. Variasi Iklim

Suatu bangsa mempunyai kemampuan untuk menghasilkan suatu barang dan menjadi terkenal karenanya. Meskipun demikian, iklim suatu negara kadang-kadang dapat mempengaruhi betapa mudahnya mendapatkan bahan mentah yang dibutuhkan. Misalnya negara penghasil tempe terbanyak adalah Indonesia. Sayangnya, beberapa daerah di Indonesia tidak memiliki iklim yang cocok untuk budidaya kedelai; Oleh karena itu, Indonesia sering mengimpor kedelai dari negara lain untuk mendapatkan kedelai yang berkualitas.

#### 5. Peningkatan Sumber Daya Manusia

Dalam pasar internasional, kualitas merupakan hal yang penting. Kualitas dihasilkan dari kerja sumber daya manusia. Mau tidak mau setiap negara harus bisa meningkatkan sumber daya manusianya agar dapat bersaing dengan negara lain. Seringkali beberapa negara sengaja mengutus beberapa kelompok untuk menambah atau meningkatkan kualitas dirinya ke negara yang lebih maju agar dapat memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang lebih dan selanjutnya diterapkan di dalam negeri.

## 6. Komunikasi dan Transportasi

Perkembangan kemudahan dalam perdagangan global dapat dibantu oleh fungsi transportasi. Bagaimana mungkin kemudahan distribusi barang dari satu lokasi ke lokasi lain akan mendorong negara-negara untuk bekerja sama satu sama lain? Karena tersedia lebih dari satu moda transportasi, maka kemudahan ini dapat tercipta. Sejauh yang kita ketahui, ada tiga bentuk transportasi yang berbeda: udara, laut, dan darat. Arus informasi yang sangat cepat juga mendorong peningkatan efisiensi, yang akan meningkatkan komunikasi internasional. Komunikasi dan transportasi mendorong operasi ekspor dan impor yang lebih efektif dan efisien.

## 7. Saling Membutuhkan

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat bertahan hidup sendiri. Mereka tidak dapat bertahan dalam aktivitasnya tanpa individu lain. Hal inilah yang menjadi pendorong berkembangnya perdagangan global. Perkembangan kerjasama dibantu oleh hubungan saling membutuhkan antara dua negara atau lebih. Misalnya, karena Amerika menghasilkan kedelai berkualitas tinggi, maka Indonesia membutuhkan kedelai Amerika, dan Amerika membutuhkan minyak sawit sebagai bahan baku kosmetik dan produk kesehatan dan kecantikan lainnya. Untuk menyelesaikan tugasnya, keduanya bergantung satu sama lain.

## 8. Hubungan Diplomatik Negara

Kontak diplomatik merupakan bagian integral dari kerja sama internasional. Hubungan diplomatik yang mendukung hal ini memungkinkan keberhasilannya. Tidak akan ada kesepakatan ekonomi

antara negara-negara yang bertikai jika hubungan diplomatik tidak dibangun dengan baik.

#### 9. Selera Masyarakat

Tanpa kecuali, negara mempunyai kewajiban untuk menyediakan kebutuhan warganya. Ada situasi ketika negara tidak mampu memenuhi kebutuhan rakyatnya sehingga memerlukan bantuan dari negara lain. Misalnya, nasi merupakan makanan pokok yang dikonsumsi sebagian besar masyarakat Indonesia.

Pemerintah mengimpor beras dari negara lain sebagai salah satu dari beberapa strategi untuk memasok beras ke negara tersebut ketika persediaan beras dalam negeri menipis. Hal ini memotivasi Indonesia untuk menjalin hubungan dengan negara-negara penghasil beras.

## **2.2 Pertumbuhan Ekonomi**

### **2.2.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Prasetyo (dikutip dari buku Basuki Pujoalwanto,2013), Perluasan output dan total pendapatan nasional selama periode waktu tertentu disebut pertumbuhan ekonomi. Apabila keuntungan aktual penggunaan faktor-faktor produksi pada suatu tahun melebihi tahun sebelumnya, maka perekonomian pada tahun tersebut dikatakan sedang tumbuh. Pembangunan dianggap memerlukan pertumbuhan ekonomi. Gramedia mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan nilai dan output barang dan jasa suatu negara dari waktu ke waktu, yang ditentukan oleh faktor-faktor seperti peningkatan

pendapatan nasional, jumlah angkatan kerja yang melebihi jumlah pengangguran, dan penurunan tingkat kemiskinan.

Menurut teori basis ekonomi Douglas C. North, permintaan barang dan jasa dari luar daerah secara langsung mempengaruhi kemampuan suatu daerah untuk tumbuh secara ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat dicapai melalui proses produksi sektor industri di suatu daerah dengan menggunakan tenaga kerja, bahan baku, dan barang ekspor sebagai sumber produksi lokal (Syahza, 2012).

### **2.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi di kelompokkan menjadi dua, yaitu :

#### **1. Teori-Teori Klasik**

##### **a. Teori Adam Smith**

Teori Adam Smith yaitu teori-teori yang menyelidiki faktor-faktor yang menentukan nilai atau harga suatu barang. Dalam bukunya *An inquiry into the nature and causes of the wealth of nation (1776)* Adam Smith mungkin orang pertama yang mengungkapkan proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang secara sistematis.

##### **b. Teori David Ricardo**

Mekanisme pertumbuhan dan pengungkapan peranan yang lebih jelas dari sektor pertanian diantara sektor-sektor lainnya dalam proses pertumbuhan ekonomi.

Perekonomian David Ricardo ditandai oleh ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Tanah terbatas jumlahnya.
  - b) Tenaga kerja (penduduk) yang meningkat atau menurun sesuai dengan apakah tingkat upah di atas atau di bawah tingkat upah minimal.
  - c) Akumulasi kapital terjadi apabila keuntungan yang diperoleh pemilik kapital berada di atas keuntungan minimal yang diperlukan untuk menarik mereka melakukan investasi.
  - d) Dari waktu ke waktu terjadi kemajuan teknologi.
  - e) Sektor pertanian dominan.
- c. Teori Arthur Lewis

“Model pertumbuhan dengan pasokan tenaga kerja terbatas” adalah julukan yang diberikan pada kerangka teoritis Arthur. Bagaimana proses pertumbuhan yang terjadi dalam perekonomian dengan dua sektor merupakan proses permasalahan yang dikaji Arthur.

- a) Sektor Tradisional
- b) Sektor modern.

## 2. Teori-Teori Modern

### a. Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar adalah perkembangan langsung dari teori makro Keynes jangka pendek menjadi suatu teori makro jangka panjang. Aspek utama yang menyangkut peranan investasi dalam jangka panjang. Dalam teori Keynes pengeluaran investasi

mempengaruhi permintaan agregat tetapi tidak mempengaruhi penawaran agregat.

b. Teori Solow-Swan

Robert Solow dan Trevor Swan secara sendiri-sendiri mengembangkan model pertumbuhan ekonomi yang sekarang sering disebut model pertumbuhan neo-klasik. Memusatkan bagaimana pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi dan output saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi.

3. Teori Neoklasik

Dalam teori pertumbuhan Neoklasik menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi seperti penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal dan tingkat kemajuan teknologi (Arsyad,2010). Dilihat dari kacamata Solow-Swan, adanya pertumbuhan yang mantap atau sempurna yakni disebabkan oleh kemungkinan substitusi antara modal (K) dan tenaga kerja (L), serta dimasukkannya unsur kemajuan teknologi (T). Oleh sebab itu, fungsi produksinya berbentuk:

$$Y_i = f_i(K, L, T)$$

Dalam kerangka ekonomi wilayah itu sendiri, kemudian Richardson menderivasikan rumus di atas menjadi sebagai berikut: (Tarigan,2005)

$$Y_i = a_i k_i^{1-a_i} n_i^{a_i} T$$

Dimana  $Y_i$  = besarnya output

$k_i$  = Tingkat Pertumbuhan Modal

$T$  = kemajuan Teknologi

$n_i$  = Tingkat Pertumbuhan Tenaga Kerja

$a$  = Bagian yang dihasilkan oleh faktor modal

$(1-a)$  = Bagian yang dihasilkan oleh faktor di luar modal

### **2.2.3 Produk Domestik Bruto**

Terdapat indikasi dalam perekonomian suatu negara yang digunakan untuk menentukan seberapa baik atau buruknya kinerja perekonomian. Keseluruhan pendapatan yang diperoleh seluruh anggota perekonomian harus dapat dipastikan dengan menggunakan indikator-indikator yang digunakan dalam penilaian ekonomi. Produk Domestik Bruto (PDB) adalah metrik yang cocok dan sesuai untuk melakukan perhitungan ini (Mankiw, 2006). PDB adalah singkatan dari produk domestik bruto, yang menunjukkan total pendapatan nasional dan total pengeluaran atas output barang dan jasa. Hal ini sering dianggap sebagai indikator keberhasilan ekonomi yang terbaik (Mankiw, 2006).

Metrik ekonomi yang paling sering dipantau adalah produk domestik bruto, atau PDB (Produk Domestik Bruto), karena dianggap sebagai indikator kesejahteraan masyarakat yang paling akurat. Persoalan mendasarnya adalah bahwa PDB mengukur total pendapatan seluruh partisipan dalam perekonomian dan jumlah total uang yang dibelanjakan suatu negara untuk produk dan jasa yang dihasilkan oleh perekonomian tersebut. Karena pendapatan harus sama dengan pengeluaran agar



perekonomian dapat berfungsi secara keseluruhan, PDB dapat memperkirakan total pendapatan dan pengeluaran (Mankiw, 2006).

Nilai pasar dari semua produk jadi dan jasa yang diproduksi suatu negara selama periode waktu tertentu adalah definisi PDB. Namun demikian, sejumlah item tidak termasuk dalam PDB, termasuk nilai seluruh aktivitas non-pasar, keadaan lingkungan, dan distribusi pendapatan. Oleh karena itu, metrik yang lebih berguna untuk menilai keadaan rata-rata populasi dan tingkat hidup suatu negara adalah PDB per kapita, yang mengukur PDB relatif terhadap jumlah penduduknya (Mankiw, 2006). PDB menurut Sukirno (2006) adalah keseluruhan nilai produk dan jasa yang dihasilkan suatu negara berdasarkan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara dalam dan luar negeri. Oleh karena itu, pendapatan warga negara yang bekerja di luar negeri tidak diperhitungkan dalam PDB. Untuk tujuan menggambarkan PDB Indonesia, baik individu asing maupun individu Indonesia disertakan; namun barang milik WNI di luar negeri tidak termasuk (Sagir, 2009).

Nilai total seluruh produk dan jasa yang dihasilkan di suatu wilayah selama periode waktu tertentu (biasanya satu tahun) dikenal sebagai PDB. Karena PDB mencakup pendapatan tenaga kerja asing yang bekerja di dalam negeri, maka berbeda dengan Produk Nasional Bruto. Oleh karena itu, PDB hanya menentukan produksi suatu negara secara keseluruhan tanpa memperhitungkan penggunaan unsur produksi dalam negeri dalam produksi

tersebut. GNP, sebaliknya, memperhitungkan dari mana faktor-faktor produksi berasal.

#### **2.2.4 Pertumbuhan Ekonomi Regional**

Peningkatan pendapatan individu yang terjadi di suatu wilayah—yaitu peningkatan nilai tambah total—dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi regional. Karena pertumbuhan pendapatan dinyatakan dalam nilai riil, atau harga konstan, maka pertumbuhan tersebut diukur. Kompensasi bagi faktor-faktor produksi yang bekerja di wilayah tersebut juga dijelaskan. Perbedaan utama antara analisis pertumbuhan ekonomi regional dan nasional, menurut Sirojuzilam (2008), adalah bahwa analisis pertumbuhan ekonomi nasional lebih menekankan pada pergerakan faktor. Variasi laju pertumbuhan ekonomi antarwilayah disebabkan oleh potensi arus masuk dan keluar modal dan tenaga kerja. Jika suatu lokasi mempunyai keunggulan komparatif yaitu lebih produktif dibandingkan wilayah lain dan keunggulan absolut karena mempunyai sumber daya alam yang melimpah, maka perkembangan dan pertumbuhan ekonominya akan terjadi lebih cepat.

Menurut teori pertumbuhan ekonomi regional, suatu wilayah merupakan suatu sistem perekonomian terbuka yang saling berhubungan dengan wilayah lain melalui pertukaran komoditas dan mobilitas unsur-unsur produksi. Pembangunan ekonomi dari daerah lain akan menurunkan tingkat kegiatan perekonomian di suatu daerah dan keterkaitannya, atau permintaan sektor terhadap daerah lain akan mendorong pembangunan di

daerah tersebut. Ini adalah dua cara dimana pembangunan di satu wilayah akan berdampak pada pertumbuhan wilayah lain.

Kenaikan pendapatan individu yang terjadi di suatu wilayah yaitu kenaikan total nilai tambah yang dikenal dengan pertumbuhan ekonomi regional. Berikut ini adalah beberapa teori pertumbuhan regional. Tarigan (2004):

1. Teori Ekonomi Klasik

Efisiensi, lapangan kerja penuh, dan pembangunan ekonomi semuanya dijamin dalam perekonomian pasar bebas, yang akan terus berlanjut hingga keadaan stasioner tercapai.

2. Teori Harrod-Domar dalam sistem regional

Dimungkinkan untuk mengimpor hasil produksi yang tidak mencukupi atau kelebihan faktor produksi, dan mengekspor faktor produksi yang berlebih. Tabungan dan impor merupakan lubang dalam struktur produksi suatu daerah. Ekspor dan investasi dapat membantu menyerap seluruh potensi keluaran unsur-unsur produksi daerah untuk sementara waktu. Surplus ekspor merupakan hasil dari kelebihan tabungan yang diarahkan ke daerah lain dibandingkan diinvestasikan secara lokal.

3. Teori Pertumbuhan di era Neoklasik

Menurut gagasan ini, mekanisme pasar seringkali dapat menciptakan keseimbangan, sehingga mengurangi perlunya intervensi pemerintah yang berlebihan terhadap pasar. Satu-satunya bidang di mana pemerintah dapat melakukan intervensi adalah kebijakan moneter dan fiskal. Jika tingkat

pertumbuhan modal suatu daerah lebih kecil dari rasio tabungan dalam negeri terhadap modal, maka daerah tersebut akan melakukan impor modal. Produktivitas marginal modal (MPK) dan produktivitas marginal tenaga kerja (MPL) berbanding terbalik dalam pasar sempurna. Nilai rasio modal tenaga kerja menggambarkan hal tersebut.

#### 4. Teori Jalur Tepat

Setiap daerah harus menentukan komoditas atau sektor mana yang mempunyai potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik dari potensi yang melekat maupun sebagai industri potensial dengan daya saing yang perlu diciptakan.

### **2.3 Ekspor**

#### **2.3.1 Teori Ekspor**

Ekspor menurut Sadono Sukirno adalah penjualan barang ke luar negeri dengan syarat mutu, kuantitas, dan syarat penjualan lain yang disepakati antara importir dan eksportir. Banyaknya barang atau jasa yang diminta untuk diekspor dari suatu negara ke negara lain disebut dengan permintaan ekspor (Sukirno, 2010). Tindakan mengeluarkan produk atau komoditas ke luar negeri dan memperkenalkannya kembali ke negara lain disebut proses ekspor.

Banyak faktor yang mempengaruhi ekspor suatu negara, seperti harga lokal di negara tujuan ekspor, harga impor di negara tujuan, tingkat inflasi, pendapatan per kapita penduduk negara tujuan ekspor, selera lokal, dan nilai tukar antar negara. Fluktuasi nilai tukar berkorelasi dengan perubahan volume ekspor; dalam hal ini, nilai tukar riil bernilai positif, yang menunjukkan bahwa

depresiasi riil telah mengurangi biaya relatif barang-barang domestik dan karenanya meningkatkan ekspor (Krugman, 2005). Variasi volume ekspor sehubungan dengan variasi nilai tukar riil tidak selalu menguntungkan. Hal ini disebabkan karena harga di pasar global mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap nilai ekspor. Dalam jangka pendek, volume ekspor mungkin terkena dampak negatif dari nilai tukar riil. Dibutuhkan waktu untuk mengubah permintaan ekspor sebagai respons terhadap depresiasi nilai tukar aktual karena perubahan volume ekspor tidak dapat dilakukan secara instan. Selain itu, besar kecilnya fluktuasi volume ekspor dipengaruhi oleh daya saing nasional.

Mankiw (2006) menyatakan bahwa sejumlah variabel dapat mempengaruhi impor, ekspor, dan ekspor neto suatu negara, antara lain:

1. Harga produk dalam dan luar negeri.
2. Jumlah mata uang lokal yang dibutuhkan untuk membeli uang asing ditentukan oleh nilai tukar.
3. Ongkos angkutan barang antar negara.
4. Kebijakan pemerintah mengenai perdagangan internasional.
5. Pendapatan konsumen di dalam negeri dan luar negeri.

### **2.3.2 Jenis Ekspor**

Di Indonesia terdapat dua jenis ekspor menurut sektor yaitu Ekspor Migas dan Ekspor Non Migas.

#### **a. Ekspor Migas**

Ekspor minyak dan gas terdiri dari bahan mentah dan produk jadi dari pengolahannya yang dijual di tempat lain. Misalnya, memproduksi

barang-barang minyak bumi, mengekstraksi minyak mentah dari pertambangan, memproduksi gas seperti LPG, gas alam yang berasal dari pertambangan, solar, minyak tanah, dan minyak bumi, dan lain-lain.

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 tentang Pertambangan Minyak dan Gas Bumi menetapkan bahwa minyak dan gas bumi merupakan sumber daya alam strategis yang tidak terbarukan dan pembangunan nasional harus dipusatkan pada pencapaian kesejahteraan rakyat melalui reformasi di segala bidang. kehidupan berbangsa dan bernegara, berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Ini adalah barang penting yang berada di bawah kendali pemerintah dan mempengaruhi kehidupan banyak orang dan memainkan peranan penting dalam perekonomian nasional. Selain itu, terdapat makna khusus yang terkait dengan migas, yaitu terkait dengan urusan pertahanan internasional dan unsur internasional migas (Patmosukismo, 2011).

b. Ekspor Non Migas

Ekspor selain minyak dan gas meliputi produk pertanian, barang manufaktur, kerajinan tangan, dan perkebunan. Misalnya barang-barang pertanian seperti teh, biji kopi, biji kakao, tembakau, rempah-rempah, dan lain-lain. Produk yang dihasilkan antara lain kertas, bahan kimia, minyak sawit, produk kayu olahan, tekstil, peralatan listrik, semen. hasil pertambangan serta industri lainnya, seperti bauksit, batu bara, nikel, dan bijih tembaga. Guna meningkatkan cadangan devisa negara dan pertumbuhan ekonomi, Indonesia lebih banyak mengekspor produk

nonmigas seiring dengan semakin menipisnya sumber daya migas. Keberhasilan ekspor selain gas dan minyak juga dipengaruhi oleh penerapan UU Cipta Kerja. Keberhasilan penerapan UU Cipta Kerja akan menjadi faktor penentu yang sangat penting bagi perekonomian nasional.

### **2.3.3 Hubungan Ekspor dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Jung dan Marshall mengemukakan bahwa dalam hubungan antara ekspor dengan pertumbuhan ekonomi terdapat 4 hipotesis, diantaranya.

- a. Bahwa ekspor sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi (export-led growth).
- b. Ekspor menjadi penyebab menurunnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah (export-reduced growth).
- c. Bahwa pertumbuhan ekonomilah yang menjadi pendorong ekspor suatu negara disebut (internally generated).
- d. Bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara menyebabkan turunnya ekspor dari negara tersebut.

## **2.4 Teori Permintaan dan Penawaran**

### **2.4.1 Teori Permintaan**

Teori Permintaan adalah teori yang menjelaskan tentang ciri hubungan antara permintaan dan harga. Teori ini memiliki hipotesis atau lebih dikenal dengan hukum permintaan yang menyatakan bahwa semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut.

Sadino Sukirno dalam bukunya “Ekonomi Mikro : Suatu Pengantar” mendefinisikan kurva permintaan sebagai suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan antara suatu barang tertentu dengan jumlah barang tersebut diminta para pembeli. (Sukirno.2005:77).

Dalam hukum permintaan dijelaskan bahwa harga yang tinggi menurunkan permintaan barang tersebut. Hipotesis ini berlaku dengan catatan bahwa kondisi selain harga dalam keadaan tetap atau *Ceteris Paribus*. *Ceteris Paribus* adalah faktor lain selain harga dalam keadaan tetap dan tidak memberikan pengaruh permintaan.

#### **2.4.2 Teori Penawaran**

Penawaran adalah gambaran atas hubungan – hubungan antara aspek – aspek yang ada dalam pasar. Hubungan tersebut terdiri dari para pembeli dan penjual akan suatu barang. Modal penawaran digunakan untuk menentukan harga dan kualitas barang yang akan dijual di pasar.

Variabel jumlah barang dan tingkat harga dalam konsep penawaran ini menunjukkan adanya saling keterkaitan satu dengan yang lain. Variabel harga merupakan variabel yang mempengaruhi jumlah barang dan jasa yang ditawarkan, sedangkan variabel jumlah barang dan jasa merupakan variabel yang dipengaruhi oleh tingkat harga.

Penawaran mempunyai arti jumlah dari suatu barang tertentu yang dijual pada berbagai kemungkinan harga, dalam jangka waktu tertentu, *ceteris paribus*. Penawaran menunjukkan jumlah maksimum yang dijual pada



berbagai tingkat harga atau berapa harga minimum yang masih mendorong penjual untuk menawarkan berbagai jumlah dari suatu barang (Todaro,2015).

Hukum dari kurva penawaran adalah semakin tinggi harga suatu barang, maka semakin banyak jumlah barang tersebut akan ditawarkan oleh penjual. Sebaliknya, makin rendah harga suatu barang maka semakin sedikit jumlah barang tersebut yang ditawarkan.

Faktor – faktor yang mempengaruhi penawaran adalah harga barang itu sendiri. Jika harga barang naik, maka produsen akan menambah jumlah barang yang dihasilkan. Hal ini kembali pada hukum penawaran (Todaro,2015).

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu mempelajari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan terkait dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

|   |                                 |  |   |
|---|---------------------------------|--|---|
| 1 | Andi Syarifah Fadilah.Sh (2021) | Analisis Potensi Ekonomi dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Wajo.     | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 4 sektor yang merupakan sektor basis (sektor potensial) di Kabupaten Wajo pada tahun 2016-2020 yaitu Sektor Pertanian,Kehutanan, dan Perikanan; Sektor Pertambangan dan Penggalian. |
| 2 | Putri Selvia (2020)             | Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan sektor unggulan di Kabupaten Provinsi Sulawesi Barat. | Subsektor yang diperkirakan akan unggul ke depan antara lain subsektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor jasa korporasi, sektor konstruksi, dan sektor jasa kesehatan, berdasarkan hasil gabungan Location Quotient     |

|   |  |  |   |
|---|--|--|---|
|   |  |  | (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ). ). Faktor yang mengalami peningkatan pertumbuhan aktual terbesar, menurut data shift share, adalah industri pertanian.  |
| 3 | Ashabul Kahfi Muhrisya (2019)                                  | Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Unggulan Ekonomi di Kabupaten Wajo (Pendekatan Model Basis Ekonomi dan Daya Saing Ekonomi) Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari sisi kontribusinya (LQ) terdapat empat sektor yang dikategorikan sebagai sektor basis yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Sektor Pertambangan dan Pengalihan; Sektor Pengadaan Listrik dan Gas; dan Sektor Perdagangan. |
| 4 | Mhd. Mahmil Hakim (2018)                                       | Analisis Potensi Sektor-Sektor Perekonomian Kabupaten Batu Bara Tahun 2013-2017. (Metode penelitian kuantitatif).  | Berdasarkan hasil analisis location quotient Kabupaten Batu Bara serdapat satu sektor basis yaitu sektor industri dan 16 sektor perekonomian lainnya menjadi sektor non basis Kabupaten Batu Bara.  |
| 5 | Vina Kurniawati, M. Pudjihadjo, Rachmat Kresna Sakti (2018)    | Analisa Jumlah Tenaga Kerja, Nilai Ekspor dan Nilai Investasi Pada Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Lumajang. (Metode penelitian kuantitatif)                                   | Menunjukan bahwa jumlah tenaga kerja, nilai ekspor dan nilai investasi pada industri pengolahan kayu yang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lumajang.   |
| 6 | Ismadiyanti Purwaning Astuti, Fiti Juniwati Ayuningtyas (2018) | Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Iiindonesia.   | Hasil estimasi ETC sebesar -1.036208 dengan probabilitas 0.0000 yang berarti signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.   |

|   |   |   |  |
|---|---|---|--|
| 7 | Siti Hanifa Sandri, Dwi Widiarsi (2018) | Analisis potensi ekonomi kabupaten mandailing natal | Potensi pengembangan industri di Kabupaten Mandailing Natak pada kajian ini dilakukan pada empat bagian yaitu : komoditas unggulan pertanian adalah komoditas padi sawah, ladang, jagung dan ubi kayu. Potenso komoditas sektor unggulan perkebunan adalah komoditas karet, kelapa sawit, kelapa, karet, coklat, aren dan kemiri. Potensi komoditas sektor ungguan peternakan adalah komoditas sapi, kambing domba dan unggas. |
|---|---|---|--|

*Data diolah oleh peneliti*

Untuk penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang terdapat persamaan bahwa penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama mengkaji tentang Pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaannya terdapat pada penelitian sekarang lebih banyak menulis tentang ekspor Migas dan Non Migas ke negara Timor Leste

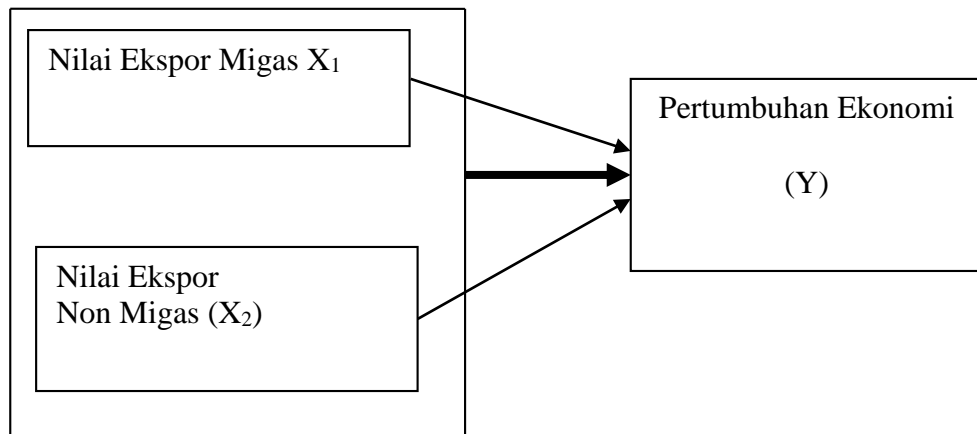
## **2.6 Kerangka Pemikiran**

Pertumbuhan ekonomi adalah kegiatan perkembangan ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu yang menyebabkan pendapatan nasional riil semakin berkembang (Sukirno 2012:29). Sedangkan menurut Suhardi (2011:15) pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang kenaikan lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk, atau apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak sama sekali.

Kerangka konsep yang dimaksud adalah untuk melihat secara kasar pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terkait dan adapun kerangka

konsep yang dimaksud adalah sebagaimana yang tergambar pada gambar berikut ini.

**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Konsep**



Keterangan :

X<sub>1</sub> : Variabel bebas

X<sub>2</sub> : Variabel bebas

Y : Variabel terkait

—————→ Secara Parsial

—————→ Secara Simultan

## 2.7 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana perkembangan Ekspor NTT ke Timor Leste?
2. Bagaimana pengaruh nilai Ekspor Migas NTT ke Timor Leste terhadap pertumbuhan ekonomi di Nusa Tenggara Timur?
3. Bagaimana pengaruh nilai Ekspor Non Migas NTT ke Timor Leste terhadap pertumbuhan ekonomi di Nusa Tenggara Timur?

4. Bagaimana pengaruh nilai Ekspor Migas dan Non Migas NTT ke Timor Leste terhadap pertumbuhan ekonomi di Nusa Tenggara Timur?